



Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah Umur 3-6 Tahun Di Desa Bolon Jae

Jenti Sitorus

AKPER HKBP Balige

Corresponding Author: ✉ jentisitorus5@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah. Bentuk perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah adalah anak dapat merancang, mengingat, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah pengetahuan ibu. Adanya tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang perkembangan kognitif anak, akan mengakibatkan anak cenderung manja dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia pra sekolah. Tempat penelitian ini di Desa Bolon Jae. Jenis penelitian ini deskriptif penelitian ini diarahkan untuk menguraikan suatu keadaan atau didalam komunitas atau masyarakat. Penelitian ini akan memaparkan tentang tingkat pengetahuan ibu dalam perkembangan kognitif anak prasekolah. Populasi 32 responden dan sampel sejumlah 32 responden diambil secara total sampling. variable yang digunakan adalah pengetahuan ibu dalam perkembangan kognitif anak pra sekolah. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, data yang terkumpul dilakukan pengolahan yaitu penyuntingan data dan tabulasi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi maupun distribusi silang yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi. Hasil dalam penelitian ini mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya terkait perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah, karena telah diketahui bahwa perkembangan kognitif berkembang pesat pada anak usia dini, juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci

Pengetahuan, Ibu, Perkembangan Kognitif, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah ini menunjukkan perkembangan motorik, verbal, dan ketrampilan sosial secara progresif. Pada masa ini adalah meningkatnya antisiasme dan energi untuk belajar dan manggali banyak hal. Pada anak usia prasekolah, pertumbuhan berlangsung dengan stabil, terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir (Narendra, 2011). Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas

dan tidak sama dengan orang dewasa , mereka selalu aktif , dinamis , antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. untuk belajar (Dewi, 2013).Pengalaman anak pada masa usia dini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Jika anak tidak mendapatkan perangsangan yang tepat, otak anak akan mengecil dan anak seringkali sakit-sakitan (Suhendra, 2013). Perkembangan kognitif merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.(Husdarta dan Nurlan,2009)

Pada dasarnya perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah. Bentuk perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah adalah anak dapat merancang, mengingat, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Keterlibatan ibu sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Ibu yang pandai merawat anak cenderung mempunyai pendidikan yang baik terhadap anaknya. Kepandaian merawat anak dari ibu di pengaruhi oleh pengetahuan ibu, baik pengetahuan formal maupun non formal. Tingkat pendidikan formal biasanya sangat mempengaruhi tindakan, pola pikir, sudut pandang ibu dalam mengasuh anaknya (Meila, 2010). Perkembangan kognitif terbagi menjadi tiga kelompok usia yaitu 2-3 tahun, 3-4 tahun, dan 4-5 tahun. Rata-rata pencapaian skor perkembangan Kognitif pada anak usia 2-3 tahun yaitu 59%. Untuk anak usia 3-4 tahun, rata rata pencapaian skor perkembangan kognitif yaitu sebesar 56,4%. Sementara itu, rata-rata pencapaian skor untuk anak usia 4-5 tahun yaitu sebesar 57,2%. Secara keseluruhan, sebanyak 61,1% anak usia 3-5 tahun termasuk mempunyai perkembangan kognitif rata-rata total sebesar 50,6% (Chandriyani, 2011).

Prevalensi Anak Pra-Sekolah cukup tinggi, yakni pada Perempuan kurang lebih 12-24,6%. Pada laki-laki *prevalensinya hampir sama dengan Prevalensi Perempuan..* Survey yang dilakukan di berbagai Negara Seperti Amerika, Argentina dan Thailand bahwa *prevalensi Anak Pra-Sekolah* adalah rata-rata 24,6% (12,4% pada Laki-Laki dan 12,2% pada perempuan). Dibandingkan pada Anak Smp dan Sma masih lebih banyak jumlah keduanya dari pada jumlah Anak-Prasekolah. (Setiati,2007). Sesuai dengan Profil data Kesehatan Indonesia

tahun 2011 menyatakan bahwa di Indonesia jumlah anak pra sekolah (3-5 tahun) berdasarkan survey dari kementerian Tahun 2011 mencapai 8.269.856 anak dari jumlah penduduk sebesar 234.181.400. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur jumlah anak pra sekolah mencapai 1.051.144 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 37.742.356 jiwa. Berdasarkan data dari dinas kependudukan kota Medan Sumatera Utara jumlah anak pra sekolah perempuan sejumlah 11.967.310 orang (48 %) dan laki-laki sejumlah 12.705.167 (52 %) jumlahnya totalnya adalah 24.672.477 dari jumlah penduduk 13215401 jiwa. Perkembangan anak usia prasekolah seharusnya ada dalam pantauan ibu, apabila dalam perkembangan ini anak tidak terpantau dengan baik akan berdampak pada keterlambatan perkembangan kognitifnya. Maka hendaknya seorang ibu perlu mempunyai pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak (Safaria, 2009). Apabila dalam perkembangan kognitif seorang anak ibu kurang berperan secara optimal, maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Anak akan cenderung manja, tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, dan tidak akan menghasilkan 4 suatu karya. Selain itu anak cenderung kurang peka terhadap stimulus yang ada, lebih sering diam, kurang percaya diri, dan kurangnya rasa ingin tahu pada setiap hal-hal yang baru. (Suhendra, 2013).

Hal yang harus dilakukan untuk mengembangkan Kognitif pada anak adalah memberikan kebebasan anak untuk bereksperimen dan berkarya, memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan tugasnya dengan baik, memberikan dorongan sarana pada anak, memberikan kebebasan anak mengenal lingkungan untuk merangsang dan memperoleh pengetahuan dan memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan demikian tidak mematikan keberanian anak untuk mengemukakan pikiran, gagasan, pendapat, atau melakukan sesuatu (Soeaiarti, 2010).

Melihat kenyataan tersebut berarti ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang perkembangan Kognitif pada anak karena ibu dapat berperan di dalamnya, ibu dapat bertindak sebagai : fasilitator dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan anak, dan inisiator dengan cara membangkitkan inisiatif anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (Yogi, 2011). Selain itu ibu harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan untuk membantu dan mendorong anak untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif anak, mampu mengenali perkembangan anak dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Kemampuan anak untuk memenuhi tugas kognitif harus sudah tertanam sebelum masuk sekolah, sebelum dia terkena pengaruh kelompok atau menghadapi guru yang menuntut kepatuhan tanpa banyak bertanya (Pamilu, 2010).

Dari Survey awal yang penulis lakukan di Desa Bolon Jae masih terdapat beberapa ibu yang kurang mengetahui masalah perkembangan kognitif pada anak-Prasekolah umur 3-6 tahun. Berdasarkan fenomena dan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Kognitif pada anak Prasekolah Umur 3-6 tahun di Desa Bolon Jae"

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Dengan rancangan penelitian *survey* yaitu suatu cara penelitian *deskriptif* yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang disediakan biasanya berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi. Pada survey tidak ada intervensi (Setiadi, 2007). Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian dari pihak Akper HKBP Balige. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Bolon Jae dengan alasan penelitian ini belum pernah diteliti judul yang sama sebelumnya, merupakan desa untuk lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun sebanyak 32 ibu. Metode sampling yang di gunakan dalam penelitian adalah probability sampling yaitu memberi kesempatan kepada semua populasi untuk menjadi sampel dengan menggunakan Total Sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Setiadi,2007). Metode sampling yang di gunakan dalam penelitian adalah probability sampling yaitu memberi kesempatan kepada semua populasi untuk menjadi sampel dengan menggunakan Total Sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Setiadi,2007). Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (setiadi, 2007). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Umur 3-6 Tahun di Desa Bolon Jae, maka pembahasan adalah sebagai berikut: bahwa dari 32

responden menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Umur 3-6 Tahun tergolong cukup dimana 16 responden (50%). Hal ini dilihat berdasarkan tingkat pendidikan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 responden (44%), yang tamat SMP sebanyak 12 responden (37,5%), yang tamat SD sebanyak 4 responden (12,5%) dan perguruan tinggi 2 responden (6%) sesuai dengan teori Notoadmojo, (2007) bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, berdasarkan umur responden yang berumur 21-25 tahun sebanyak 12 orang (37,5%), sedangkan responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 10 orang (31%), responden yang berumur 31-35 tahun sebanyak 6 orang (19%), dan responden yang berumur 36-40 tahun sebanyak 4 orang (12,5%), semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, dan berdasarkan sumber informasi yang didapat dari tenaga kesehatan berjumlah 15 responden (46,9%), dari media cetak berjumlah 11 responden (34,4%), dan dari media elektronik berjumlah 4 responden (12,5%) dan dari keluarga 2 responden (6,2) semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Asumsi penulis Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak PraSekolah Umur 3 -6 Tahun dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa responden Berpengetahuan Cukup.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Di Di Desa Bolon Jae Periode Maret-Mei 2022

No	Umur (Thn)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	21-25	12	37,5
2	26-30	10	31
3	31-35	6	19
4	36-40	4	12,5
	Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwadari 32 responden mayoritas berumur 21-25 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) dan minoritas berumur 36-40 tahun sebanyak 4 responden (12,5%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Tentang
Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Di Desa
Bolon Jae Periode Maret-Mei 2022

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SD	4	12,5
2	SMP	12	37,5
3	SMA	14	44
4	Perguruan Tinggi	2	6
	Total	32	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat responden yang memiliki pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 14 responden (44%), dan minoritas yang tamat Perguruan Tinggi 2 responden (6%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tentang
Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Di Desa
Bolon Jae Periode Maret-Mei 2022

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Nelayan	9	28,2
2.	PNS	2	6,3
3.	Pedagang	5	15,6
4.	Wiraswasta	7	21,8
5.	Ibu Rumah Tangga	6	18,7
6.	Buruh Harian	3	9,4
	Total	32	100

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 32 responden mayoritas bekerja sebagai nelayan sebanyak 9 responden (28,2%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (6,3%).

Tabel 4.
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang
 Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Di Desa
 Bolon Jae Periode Maret-Mei 2022**

No	Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tenaga kesehatan	15	46,9
2	Media cetak	11	34,4
3	Media elektronik	4	12,5
4	Keluarga	2	6,2
	Total	32	100

Dari tabel diatas sumber informasi yang didapat responden mayoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 15 responden (46,9 %), dan minoritas dari dari keluarga 2 (6,2%).

Tabel 5.
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang
 Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Umur 3-6 Tahun Di
 Di Desa Bolon Jae Periode Maret-Mei 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	9	28,1
2	Cukup	16	50
3	Kurang	7	21,9
	Total	32	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak 16 responden (50%), berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (28,1%), dan minoritas berpengetahuan Kurang sebanyak 7 responden (21,9%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Umur 3-6 Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra-Sekolah Umur 3-6 Tahun di Desa Bolon Jae Tahun 2022 Maret- Mei 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan Pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (50%) dan minoritas dengan kategori Kurang 21,9 responden (20%) bagian observasi dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat di Desa Bolon Jae.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, 2010. *Asuhan Pada Anak* . Jakarta: Salemba Medika
- Husdarta, Nurlan .2009. *Perkembangan Kognitif*
- Riduan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Dalam Penelitian*. IKAPI : Jawa Barat
- Setiadi, 2007, *Konsep dan penulisan riset keperawatan* . Edisi pertama . Graha ilmu: Yogyakarta
- Soetijiningsih, 2010. *Ciri-ciri Perkembangan* . Diakses tanggal 05 Mei 2011 Pukul 13.00 wib <http://lailatur-rahmah.blogspot.com/2011/05/psikologi-perkembangan-ciri-ciri-dan.html>
- Supartini ,2008. *Konsep Dasar Keperawatan Anak* .Jakarta. EGC
- Suryanto, Slamet. 2010. *Dasar-dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing Dikutip pada tanggal 15 Mei 2010 Pukul 14.00 Wib. Dari: <http://pgalvihadayah.wordpress.com/anak-usia-dini/>
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Whaley, 2011. *Tugas-tugas perkembangan anak usia dini*. Diakses tanggal 08 Januari 2010 pukul 10.15 WIB. <http://paudbook.blogspot.com/2012/01/tugas-tugas-perkembangan-anak-usia-dini.html>
- Yosep, Iyus. 2011. *Keperawatan Anak*. Cetakan IV. PT Refika Aditama : Bandung.